

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menjaga kesehatan ibu hamil sangat penting untuk keberlangsungan kehamilan yang sehat dan kelahiran yang selamat. Kehamilan membawa perubahan fisiologis yang mempengaruhi ibu dan janin. Kesehatan ibu yang baik mendukung perkembangan janin dan mengurangi risiko komplikasi. Pemeriksaan rutin dan skrining penyakit menular serta gangguan kesehatan lainnya krusial untuk mencegah masalah serius. Perawatan antenatal yang tepat membantu mengidentifikasi risiko kesehatan lebih dini, memberikan penanganan yang sesuai, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga (Jannah, 2020).

Penanganan ini bertujuan untuk mencegah penyakit menular seperti infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B adalah penyakit yang dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi ke anaknya selama kehamilan, persalinan, dan menyusui, serta dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, dan kematian, yang berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak. Namun, hal ini dapat dicegah dengan intervensi yang sederhana dan efektif, yaitu deteksi dini (skrining) pada saat pelayanan antenatal salah satunya melakukan pemeriksaan tripel eliminasi (Widyastuti, 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 52 Tahun 2017 tentang 3E (Tripel Eliminasi) yaitu pemeriksaan terhadap HIV, sifilis, dan hepatitis B pada setiap ibu hamil, kegiatan ini bertujuan untuk mencapai cakupan 90% ibu hamil yang telah menjalani pemeriksaan serta tindak lanjut pengobatan

hingga tahap kepatuhan dan keberlanjutan pengobatan bagi ibu hamil dengan HIV, sifilis, dan hepatitis B, dengan target pelaksanaan dari tahun 2018 hingga 2030. Pemeriksaan triple eliminasi ini wajib dilakukan pada trimester pertama kehamilan dan diulang pada trimester ketiga untuk memastikan deteksi dini dan penanganan yang tepat. Pemeriksaan ini penting untuk mencegah penularan penyakit menular tersebut kepada janin dan mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan pasca-persalinan (Kemenkes, 2022).

Rendahnya capaian pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil merupakan isu kesehatan yang mempengaruhi keberhasilan pencegahan penyakit menular yang dapat membahayakan ibu dan janin. Pemeriksaan HIV, sifilis, dan hepatitis B pada ibu hamil sangat penting untuk mencegah komplikasi serius selama kehamilan, persalinan, dan pasca-persalinan. Namun, berbagai faktor mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan ini. Di antaranya adalah faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan dari suami. Faktor-faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada keputusan ibu hamil untuk mengikuti atau mengabaikan pemeriksaan triple eliminasi (Pogi 2019).

Pada tahun 2022 dan 2023, pemeriksaan triple eliminasi untuk ibu hamil yang meliputi HIV, sifilis, dan hepatitis B menjadi fokus utama dalam program kesehatan global dan nasional. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pencapaian eliminasi penyakit ini pada ibu hamil menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan hampir 80% dari ibu hamil di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah yang telah menjalani

skrining dan mendapatkan pengobatan yang diperlukan. WHO juga mencatat bahwa prevalensi HIV di kalangan ibu hamil di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah mencapai sekitar 0,5%. Selain itu, WHO melaporkan bahwa sekitar 1,1% ibu hamil terinfeksi sifilis, sebuah penyakit yang jika tidak ditangani, dapat menyebabkan komplikasi serius seperti kelahiran prematur, keguguran, atau penularan kepada bayi yang dapat berujung pada kelahiran mati. Sementara itu, prevalensi hepatitis B pada ibu hamil di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah tercatat sekitar 2,4%, yang berisiko ditularkan ke bayi selama kehamilan atau persalinan (WHO, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melaporkan bahwa pada tahun 2023, cakupan pemeriksaan tripel eliminasi di Indonesia mencapai sekitar 68,4%, dengan target untuk meningkatkan angka ini menjadi 90% pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2022). Angka kejadian HIV pada ibu hamil di Indonesia dilaporkan sebesar 0,3% pada tahun 2023, sedangkan sifilis mencapai 1,1% dan hepatitis B sekitar 2,4% dari total ibu hamil yang diperiksa (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Provinsi Sumatera Barat, data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa sekitar 72,9% ibu hamil telah menjalani pemeriksaan HIV, sifilis, dan hepatitis B pada tahun 2023, meskipun masih ada tantangan dalam meningkatkan akses ke layanan kesehatan di daerah-daerah terpencil. Berdasarkan data pemeriksaan terendah yaitu di Kabupaten Agam sebanyak 60,8%, kemudian Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 65,6%, Kota Dhamasraya sebanyak 65,76% dan Pesisir Selatan sebanyak 66,95%.

Meskipun masih ada tantangan dalam meningkatkan akses ke layanan kesehatan di daerah-daerah terpencil. Di Provinsi Sumatera Barat, angka kejadian HIV pada ibu hamil tercatat sebesar 0,5%, sifilis 1,3%, dan hepatitis B 2,0% (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2023).

Berdasarkan data Provinsi Sumatera Barat pemeriksaan terendah di Kabupaten Agam, pada tahun 2023, cakupan pemeriksaan triple eliminasi hanya mencapai 60,8%, dengan angka kejadian HIV di ibu hamil tercatat sekitar 0,4%, sifilis 1,2%, dan hepatitis B 2,1%. Kemudian di Kabupaten Lima Puluh Kota, cakupan pemeriksaan triple eliminasi pada tahun 2023 adalah 65,6%, dengan angka kejadian HIV 0,3%, sifilis 1,1%, dan hepatitis B 2,3%. Angka kejadian pada Kota Dharmasraya tercatat lebih rendah, dengan HIV 0,2%, sifilis 1,0%, dan hepatitis B 1,8% (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2023).

Data Kabupaten Pesisir Selatan, pada tahun 2021 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi yaitu 71,39%, pada tahun 2022 yaitu 71,24 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 66,95%. Angka ini masih dibawah target yang telah ditetapkan yaitu 90% (Dinas Kesehatan Pesisir Selatan, 2023). Pada tahun 2021 capaian pemeriksaan triple eliminasi terendah yaitu di Puskesmas Surantih (38,85%), Balaiselasa (48,59%) dan Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan (57,53%). Pada tahun 2022 capaian pemeriksaan triple eliminasi terendah yaitu di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan (56,35%), Barung Belantai (57,1%) dan Puskesmas Kambang (60,8%). Sedangkan pada tahun 2023 capaian pemeriksaan triple eliminasi terendah yaitu di Puskesmas Ranah Ampek Hulu

Tapan (55,15%), IV Koto Mudik (55,81%) dan Puskesmas Tarusan (57,45%) (Dinas Kesehatan Pesisir Selatan, 2023).

Data Kabupaten Pesisir Selatan, pada tahun 2021 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan tripel eliminasi yaitu 71,39% dengan angka kejadian HIV pada ibu hamil tercatat sekitar 0,2%, sifilis 1,0%, dan hepatitis B 2,0%. Pada tahun 2022, cakupan pemeriksaan sedikit menurun menjadi 71,24%, sementara angka kejadian HIV, sifilis, dan hepatitis B tetap stabil. Namun, pada tahun 2023, angka cakupan pemeriksaan tripel eliminasi turun menjadi 66,95%, dengan angka kejadian HIV 0,3%, sifilis 1,2%, dan hepatitis B 2,1% (Dinas Kesehatan Pesisir Selatan, 2023).

Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan, yang merupakan salah satu fasilitas kesehatan di Kabupaten Pesisir Selatan dengan capaian pemeriksaan tripel eliminasi yang masih rendah, mencatatkan angka skrining tripel eliminasi tahun 2021 yaitu 57,53%, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 56,35% dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 55,15%, dari angka tersebut dapat terlihat masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 90%. Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan, dengan capaian pemeriksaan tripel eliminasi yang rendah, pada tahun 2023 melaporkan angka kejadian HIV pada ibu hamil sekitar 0,4%, sifilis 1,3%, dan hepatitis B 2,2% (Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan, 2023).

Dampak tidak dilakukan pemeriksaan tripel eliminasi pada ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Tanpa pemeriksaan untuk HIV, sifilis, dan hepatitis B, risiko penularan penyakit menular ini kepada janin meningkat, yang dapat menyebabkan kelahiran prematur, bayi lahir dengan



berat badan rendah, bahkan kematian bayi. Selain itu, penyakit-penyakit ini dapat memperburuk kondisi ibu hamil, seperti meningkatkan risiko infeksi serius, kelainan organ, dan komplikasi persalinan. Pengabaian pemeriksaan ini juga dapat menyebabkan keterlambatan pengobatan yang tepat, yang pada akhirnya meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada ibu dan anak (Widyastuti, 2023).

Pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan tripel eliminasi sangat mempengaruhi keputusan mereka untuk menjalani tes ini. Banyak ibu hamil yang belum sepenuhnya memahami bahwa HIV, sifilis, dan hepatitis B dapat ditularkan ke janin dan menyebabkan komplikasi serius, yang membuat mereka merasa pemeriksaan tidak penting, terutama jika merasa sehat (Fitria, 2022). Selain itu, sikap ibu hamil juga mempengaruhi partisipasi mereka; ibu hamil yang meremehkan pemeriksaan atau merasa tidak ada gejala cenderung kurang proaktif, sementara yang memahami pentingnya kesehatan janin lebih rajin menjalani pemeriksaan (Handayani, 2022). Dukungan suami juga berperan penting dalam keputusan untuk melakukan pemeriksaan, dengan suami yang memberikan dorongan emosional dan pengambilan keputusan medis dapat meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan tersebut (Jannah, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shinde Yunita, dkk (2023) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi dengan Kepatuhan Pemeriksaan di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023 didapatkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa hampir sebagian responden memiliki pengetahuan cukup patuh melakukan pemeriksaan Triple

Eliminasi sebanyak 28 responden (72,8%) dan 8 responden (22,2%) tidak patuh melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.023 maka ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi dengan kepatuhan pemeriksaan di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Puput, NA, dkk (2023) tentang Hubungan pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan tripel eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Satu Ulu Palembang Tahun 2023 menyatakan ada hubungan sikap dengan pemeriksaan Tripel Eliminasi dengan p value = 0,033 ( $< 0,05$ ).

Penelitian oleh Nur Kholifatun, dkk (2021) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan (p-value = 0.000), dukungan suami (p-value = 0.000) dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan.

Berdasarkan survei terhadap 10 ibu hamil TM II dan TM III, ditemukan bahwa 7 di antaranya tidak melakukan pemeriksaan tripel eliminasi (HIV, sifilis, dan hepatitis B). Alasan utama terkait dengan tiga faktor: pengetahuan, sikap, dan dukungan suami. Banyak ibu hamil yang tidak mengetahui risiko penyakit ini bagi kesehatan mereka dan janin, sehingga merasa tidak perlu menjalani pemeriksaan. Selain itu, sikap ibu hamil yang menganggap pemeriksaan tidak penting selama merasa sehat juga berperan. Terakhir, kurangnya dukungan dari suami atau keluarga membuat ibu hamil merasa

kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan yang seharusnya penting untuk kesehatan mereka dan bayi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti telah penelitian dan membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul “Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Tripel Eliminasi Dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa sajakah “Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Tripel Eliminasi Dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Tripel Eliminasi Dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemeriksaan tripel eliminasi dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.



- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pemeriksaan tripel eliminasi dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu tentang pemeriksaan tripel eliminasi dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.
- d. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami tentang pemeriksaan tripel eliminasi dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025
- e. Diketahui hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan tripel eliminasi dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.
- f. Diketahui hubungan sikap dengan pemeriksaan tripel eliminasi dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.
- g. Diketahui hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan tripel eliminasi dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan tripel eliminasi dalam kehamilan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para

tenaga medis, khususnya bidan untuk lebih memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemeriksaan tripel eliminasi, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih tepat dan efektif kepada ibu hamil.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini dapat membantu ibu hamil dalam memahami pentingnya pemeriksaan tripel eliminasi untuk mendeteksi HIV, sifilis, dan hepatitis B sejak dini, serta memberikan solusi terkait pencegahan penularan penyakit menular tersebut kepada bayi, sehingga meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

### **b. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu upaya bagi pihak puskesmas dalam meningkatkan cakupan pemeriksaan tripel eliminasi pada ibu hamil, serta memberikan penyuluhan dan edukasi yang lebih intensif mengenai pentingnya skrining terhadap HIV, sifilis, dan hepatitis B guna mengurangi risiko komplikasi pada ibu dan anak.

### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam pendidikan kesehatan, khususnya dalam bidang kebidanan dan kesehatan masyarakat, serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya pemeriksaan tripel eliminasi dan peranannya dalam mencegah penyakit menular pada ibu hamil.

**d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai tantangan yang dihadapi ibu hamil terkait pemeriksaan tripel eliminasi, serta meningkatkan kepekaan peneliti terhadap pentingnya deteksi dini untuk mengurangi angka kematian dan kecacatan pada ibu dan anak akibat penyakit menular.

**e. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya tentang masalah-masalah yang ada di lapangan terkait dengan pelaksanaan pemeriksaan tripel eliminasi pada ibu hamil, serta diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesadaran dan partisipasi ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan tersebut.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Tripel Eliminasi Dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel independen (tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan suami) dengan variabel dependen (pemeriksaan tripel eliminasi dalam kehamilan). Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan desain penelitian *crosssectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret – April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil TM II dan III pada bulan Maret 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan yang berjumlah 64 orang dengan teknik

pengambilan sampel *total Sampling*. Namun sudah diambil 10 orang untuk survey awal penelitian, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang. Data dianalisis secara univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Data di olah dengan menggunakan sistem komputerisasi.

